

Analisis Peran Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap Di Klinik Pratama Rancajigang Medika

Cindy Oktavia Septiani¹, Alda Ramadhika²,

¹Mahasiswa Universitas Teknologi Digital

²Dosen Universitas Teknologi Digital

Abstrak

Klinik Pratama Rancajigang Medika memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Karena klinik ini merupakan salah satu tempat pelayanan publik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang berfungsi untuk memberikan jasa pelayanan medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien rawat inap di Klinik Pratama Rancajigang Medika, oleh karena itu peran perawat harus bisa memberikan pelayanan dan kebijakan-kebijakan kepada pasien dengan sebaik-baiknya untuk dapat terciptanya budaya keselamatan pasien di Klinik Pratama Rancajigang Medika, dan terlaksananya program-program yang bisa mencegah terjadinya kecelakaan terhadap pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien yang dilakukan di klinik kurang baik karna beberapa sebab yaitu kurangnya kesadaran perawat, lingkungan rawat inap yang kurang bersih dan kondisi kamar mandi yang kotor. Peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien ialah sebagai tenaga kesehatan yang profesional dan merupakan tenaga kesehatan paling besar yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan keselamatan pasien

Kata kunci: *Peran Perawat, Keselamatan Pasien, Klinik*

Copyright (c) 2024 CindyOktavia

✉ Corresponding author :

Email Address : cindy217.oktavia@gmail.com Cindy10120664@digitechuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Klinik merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang sangatlah dicari serta bermanfaat bagi masyarakat yang sedang membutuhkan perawatan, klinik merupakan tempat bagi pasien yang juga dapat mendapatkan obat-obatan yang sesuai dengan sakit yang dialaminya, serta dapat berkonsultasi serta memperoleh nasihat medis. Klinik juga merupakan tempat yang sangat dapat membantu masyarakat luas dalam pencarian tempat untuk berobat. Klinik merupakan tempat awal masyarakat atau pasien yang ingin berobat, namun jika terdapat masalah yang lebih serius serta saran yang dibutuhkan tidak tersedia untuk penanganannya, maka akan dikeluarkanlah surat rujukan yang membantu pasien berobat ke rumah sakit yang lebih lengkap sarana dan prasarannya untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pasien. Dengan adanya rujukan, pasien dapat melakukan pendaftaran ke rumah sakit agar mendapatkan pelayanan yang sudah di cantumkan di surat rujukan tersebut sesuai diagnosa yang dialami oleh pasien tersebut. Dalam proses mendapatkan rujukan ini pasien harus bertemu langsung untuk pemeriksaannya dengan

dokter umum di klinik, kemudian dokter mendiagnosa penyakit apa yang diderita pasien tersebut, dari kesimpulan yang dokter tulis di selembaran rujukan tersebut akan diarahkanlah pasien tersebut ke rumah sakit yang sesuai dengan diagnosa yang dideritanya ke spesialis yang dituju. Dalam hal ini diperlukan sebuah penilaian rujukan pasien yang paling banyak sesuai dengan diagnosa pasien tersebut agar dapat mengetahui rumah sakit mana yang menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi tingkat rujukan pasien yang paling banyak.

Salah satu masalah umum yang terjadi dalam pemberian pelayanan di bidang kesehatan adalah masalah yang berkaitan dengan keselamatan pasien. *Patient Safety* atau keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien di klinik menjadi lebih aman dan nyaman. Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan. *Patient safety* menjadi prioritas utama dalam layanan kesehatan dan merupakan langkah kritis pertama untuk memperbaiki kualitas pelayanan serta berkaitan dengan mutu dan citra klinik (Depkes, 2008). Perawat sebagai ujung tombak pemberi pelayanan kesehatan merupakan hal yang penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Kinerja yang baik merupakan jembatan dalam menjawab kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien baik yang sakit maupun yang sehat (Murdyastuti, 2010). Perawat harus sadar akan perannya sehingga dapat secara aktif ikut berpartisipasi untuk mewujudkan keselamatan pasien. Hal ini juga tidak akan mencapai optimal jika hanya dengan kerja keras dari perawat saja, namun didukung dengan sarana prasarana, manajemen klinik dan tenaga kesehatan lainnya (Bawelle, 2013). *Joint Comission International* (JCI) membagi beberapa sasaran keselamatan pasien yaitu komponen identifikasi pasien, komponen penggunaan komunikasi efektif, komponen pemakaian obat dengan kewaspadaan tinggi, komponen ketepatan lokasi operasi, prosedur dan pasien yang akan dibedah, komponen mengurangi resiko terinfeksi, komponen menilai resiko pasien jatuh (JCI, 2016).

MATERI DAN METODE

1. Pengertian Klinik

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialisik. Klinik adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Klinik dapat dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari (*one day care*) dan *home care*. Klinik dapat dimiliki oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Klinik yang dimiliki oleh masyarakat yang menyelenggarakan rawat jalan dapat didirikan oleh perorangan atau badan usaha (Permenkes No. 9 Tahun 2014).

2. Jenis Klinik

a. Klinik pratama

Klinik pratama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar umum. Pelayanan medis dasar adalah pelayanan medis terhadap individu atau keluarga dalam masyarakat yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan maksimal dokter umum atau dokter gigi. Tenaga medis pada klinik pratama yang memberikan pelayanan kedokteran paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang dokter atau dokter gigi sebagai pemberi pelayanan khusus (Permenkes No.9 Tahun 2014).

b. Klinik utama

Klinik utama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medis spesialistik atau pelayanan medis dasar. Pelayanan medis spesialistik adalah pelayanan medis terhadap individu atau keluarga dalam masyarakat yang dilaksanakan oleh dokter spesialis atau dokter gigi spesialis. Dalam Permenkes No.9 Tahun 2014 dijelaskan bahwa tenaga medis pada Klinik utama yang memberikan pelayanan kedokteran paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang dokter spesialis dan 1 (satu) orang dokter sebagai pemberi pelayanan dan yang memberikan pelayanan kedokteran gigi paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang dokter gigi spesialis dan 1 (satu) orang dokter gigi sebagai pemberi pelayanan.

3. Kewajiban Klinik

Klinik memiliki kewajiban yang diatur dalam Permenkes No 9 Tahun 2014 yaitu:

- a. Memberikan informasi yang benar tentang pelayanan yang diberikan
- b. Memberikan pelayanan yang efektif, aman, bermutu, dan nondiskriminasi dengan mengutamakan kepentingan terbaik pasien sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan dan standar prosedur operasional
- c. Memberikan pelayanan gawat darurat kepada pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya tanpa meminta uang muka terlebih dahulu atau mendahulukan kepentingan finansial
- d. Memperoleh persetujuan atas tindakan yang akan dilakukan (*informed consent*)
- e. Menyelenggarakan rekam medis
- f. Melaksanakan sistem rujukan dengan tepat
- g. Menolak keinginan pasien yang bertentangan dengan standar profesi dan etika serta peraturan perundang-undangan
- h. Menghormati dan melindungi hak-hak pasien
- i. Memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai hak dan kewajiban pasien
- j. Melaksanakan kendali mutu dan kendali biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan
- k. Memiliki standar prosedur operasional
- l. Melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- m. Melaksanakan fungsi sosial
- n. Melaksanakan program pemerintah di bidang kesehatan
- o. Menyusun dan melaksanakan peraturan internal klinik
- p. Memberlakukan seluruh lingkungan klinik sebagai kawasan tanpa rokok.

4. Pelayanan Kesehatan

1. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang menyelenggarakan perorangan atau bersama-sama dalam organisasi untuk mencegah dan meningkatkan kesehatan, memelihara serta menyembuhkan penyakit dan juga memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, keluarga dan atupun publik masyarakat (Depkes, 2009). Pengertian pelayanan kesehatan menurut pendapat *Leverly* dan *Loomba* (1973) dalam *Azwar* (1996) ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan,

keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Bentuk dan jenis pelayanan kesehatan ditentukan oleh:

- a. Pengorganisasian pelayanan, apakah dilaksanakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi
 - b. Ruang lingkup kegiatan, apakah hanya mencakup kegiatan pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan atau kombinasi dari padanya
 - c. Sasaran pelayanan kesehatan, apakah untuk perseorangan, keluarga, kelompok ataupun untuk masyarakat secara keseluruhan
2. Macam- macam pelayanan kesehatan secara umum pelayanan kesehatan dapat dibedakan menjadi dua. Menurut pendapat *Hodgetts dan Cascio* (1983) adalah:
- a) Pelayanan kedokteran dan Pelayanan kesehatan termasuk dalam kelompok pelayanan kedokteran (*medical services*) ditandai dengan cara pengorganisasian yang dapat bersifat sendiri (*solo practice*) atau secara bersama-sama dalam satu organisasi (*institution*), tujuan utamanya untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan, serta sasarannya terutama untuk perorangan dan keluarga.
 - b) Pelayanan kesehatan masyarakat yang termasuk dalam kelompok pelayanan kesehatan masyarakat (*public health services*) ditandai dengan cara pengorganisasian yang umumnya secara bersama-sama dalam satu organisasi, tujuan utamanya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit, serta sasarannya terutama untuk kelompok dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 pelayanan kesehatan terdiri atas:

- a. Pelayanan kesehatan perorangan ditujukan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan atau keluarga. Pelayanan kesehatan harus mendahulukan pertolongan keselamatan nyawa pasien dibanding kepentingan lainnya.
 - b. Pelayanan kesehatan masyarakat ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit suatu kelompok dan masyarakat.
3. Syarat pokok pelayanan kesehatan Sekalipun pelayanan kedokteran berbeda dengan pelayanan kesehatan masyarakat, namun untuk dapat disebut sebagai suatu pelayanan kesehatan yang baik, keduanya harus memiliki berbagai persyaratan pokok. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam Undang-undang No 36 Tahun 2009 dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman, bermutu, serta merata dan nondiskriminatif. Syarat pokok yang dimaksud menurut Azwar (1996) adalah:
- a. Tersedia dan berkesinambungan Syarat pokok pertama pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan tersebut harus tersedia di masyarakat (*available*) serta bersifat berkesinambungan (*continuous*). Artinya semua jenis jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat adalah pada setiap saat yang dibutuhkan.
 - b. Dapat diterima dan wajar syarat pokok kedua pelayanan kesehatan yang baik adalah yang dapat diterima (*acceptable*) oleh masyarakat serta bersifat wajar (*appropriate*). Artinya pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bertentangan dengan adat istiadat, kebudayaan, keyakinan dan kepercayaan masyarakat serta bersifat tidak wajar, bukanlah suatu pelayanan kesehatan yang baik.

- c. Mudah dicapai syarat pokok ketiga pelayanan kesehatan yang baik adalah yang mudah dicapai (*accessible*) oleh masyarakat. Pengertian ketercapaian yang dimaksudkan disini terutama dari sudut lokasi. Dengan demikian untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, maka pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting. Pelayanan kesehatan yang terlalu terkonsentrasi di daerah perkotaan saja, dan sementara tidak ditemukan di daerah pedesaan, bukanlah pelayanan kesehatan yang baik.
- d. Mudah dijangkau syarat pokok keempat pelayanan kesehatan yang baik adalah yang mudah dijangkau (*affordable*) oleh masyarakat. Pengertian keterjangkauan yang dimaksudkan disini terutama dari sudut biaya.

5. Pengertian Perawat

Pengertian Perawat adalah orang yang mengasuh dan merawat orang lain yang mengalami masalah kesehatan. Namun pada perkembangannya, pengertian perawat semakin meluas. Pada saat ini, pengertian perawat merujuk pada posisinya sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional (Nisya, 2013). UU RI No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Menurut ICN (*International Council of Nursing*) tahun 1965, Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan yang memenuhi syarat serta berwenang di negeri bersangkutan untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan penderita sakit. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan dalam melaksanakan dan memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami masalah kesehatan.

6. Peran Perawat

Peran perawat adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Kusnanto, 2009). Jadi peran perawat adalah suatu cara untuk menyatakan aktivitas perawat dalam praktik, yang telah menyelesaikan pendidikan formalnya, diakui dan diberikan kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional sesuai dengan kode etik profesinya. Peran yang dimiliki oleh seorang perawat antara lain peran sebagai pelaksana, peran sebagai pendidik, peran sebagai pengelola, dan peran sebagai peneliti (Asmadi, 2008). Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, perawat mempunyai peran dan fungsi sebagai perawat diantaranya pemberi perawatan, sebagai advokat keluarga, pencegahan penyakit, pendidikan, konseling, kolaborasi, pengambil keputusan etik dan peneliti (Hidayat, 2012).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Model penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku manusia

yang dapat diamati. Penelitian kualitatif akan mengumpulkan dan menganalisis bukti empiris (data) secara sistematis agar dapat memahami dan menjelaskan kehidupan sosial yang dikaji dengan baik dan mendalam. Data kualitatif didominasi dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang panjang, dan bertujuan menyusun atau mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikan kenyataan sosial yang banyak seginya.

HASIL PENELITIAN

Peran Perawat Terhadap Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat klinik pratama rancajigang medika bahwasannya Peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah tujuan dari tim medis yang ada di klinik ini yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien yang optimal dimana seluruh tim medis memiliki hak yang penuh dalam memberikan keselamatan pada pasien selama berada di klinik. Perawat dan tim medis yang lain harus memberikan pelayanan yang sangat baik kepada pasien sesuai dengan kebijakan yang telah di terapkan dengan tidak membeda-bedakan pelayanan terhadap pasien baik pasien umum maupun pasien BPJS.

Sarana dan Prasarana Pelayanan Yang Dimiliki

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di klinik pratama rancajigan medika bahwasannya untuk sarana dan prasarana pelayanan perawat untuk sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai sebuah maksud dan tujuan seperti Buku, Pulpen, Kertas, Komputer, Kursi roda, Ambulance, Laboratorium dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarana ialah sesuatu yang tidak bergerak namun dapat menunjang pelaksanaan tugas maupun fungsi unit kerja seperti Gedung, Ruangan, Biaya dan lain-lain.

Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pasien

1) Bahaya lingkungan

Jika suatu lingkungan terdapat banyak hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan terhadap pasien maka lingkungan tersebut harus di setrategiskan contohnya: Toilet yang licin, alat pendingin ruangan yang rusak, kabel listrik yang rusak masih bisa digunakan dengan kontak listrik, lingkungan yang kotor. Peran perawat dalam upaya ini harus bisa melindungi pasien dari lingkungan yang dapat membahayakan pasien.

2) Kesadaran Perawat

Mengingat masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang penting dalam sebuah klinik, maka diperlukan standar keselamatan pasien klinik yang dapat digunakan sebagai acuan bagi seluruh klinik yaitu hak pasien, mendidik pasien dan keluarga, keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan, serta keselamatan pasien.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelayanan keperawatan di Klinik Pratama Rancajigang Medika kurang mampu dalam menerapkan keselamatan kepada pasien, karena penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat keselamatan pasien yang sangat optimal. Dimana seluruh

perawat memiliki hak yang penuh dalam memberikan keselamatan pada pasien selama berada di klinik. Oleh karena itu perawat harus memberikan pelayanan yang sangat baik dan memberikan kebijakan-kebijakan supaya pasien memahami semua peraturan yang ada di klinik, agar penerapan keselamatan pasien dapat terlaksana dengan semestinya tanpa adanya kendala.

2. Klinik Pratama Rancajigang Meidka harus memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik agar dapat memberikan kenyamanan terhadap pasien dengan menyediakan alat-alat yang bermaksud untuk mencapai tujuan seperti Perlengkapan tulis, Komputer, Kursi Roda, Tempat Tidur Pasien Ambulance, Laboratorium, Gedung, Ruangan, Biaya dan lain-lain.
3. Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam penerapan keselamatan pasien seperti Usia, Oksigen, Tingkat Pengetahuan, Bahaya Lingkungan dan Kesadaran Perawat maka, perawat harus mampu memberikan tanggung jawab dengan sangat baik, harus memiliki kesabaran dan kesadaran, harus disiplin, harus konsisten dan harus memiliki mindset yang tinggi dalam hal keperawatan, agar dapat melakukanantisipasi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi.

Referensi :

SEHATAN, VOL. 9 NO. 1 (2020). ISSN 2086-9266 E-ISSN 2654-587X.

Mulyana, D. S. (2013). Analisis penyebab insiden keselamatan pasien oleh perawat di unit rawat inap rumah sakit X Jakarta. *Universitas Indonesia*, 3.

Sriningsih, N. N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1-13.

Salawati, L. (2020). Penerapan keselamatan pasien rumah sakit. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 98-107.

Mustamin, A. Y., Pratama, Y. Y., Mohamad, S. W., Putri, T. E., Marwati, T. A., & Sulistyawati, S. (2022). ANALISIS BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI KLINIK PRATAMA: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2).

Condro, L. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. *Maksigama*, 12(1), 38-45.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV

Kusumo, P. H. B. (2020). *Estimasi Perhitungan Biaya Satuan Pada Jasa Pelayanan Medis Metode Activity Based Costing (Studi Kasus Pada Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates Tahun 2018)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Panduan Nasional keselamatan pasien di rumah sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Nurhaliza, S. (2019). Peran Perawat Dalam Menerapkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit.

Harahap, T. H. (2019). Peran Perawat Sebagai Perawat Rumah Sakit Dalam Penerapan Keselamatan Pasien.